

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

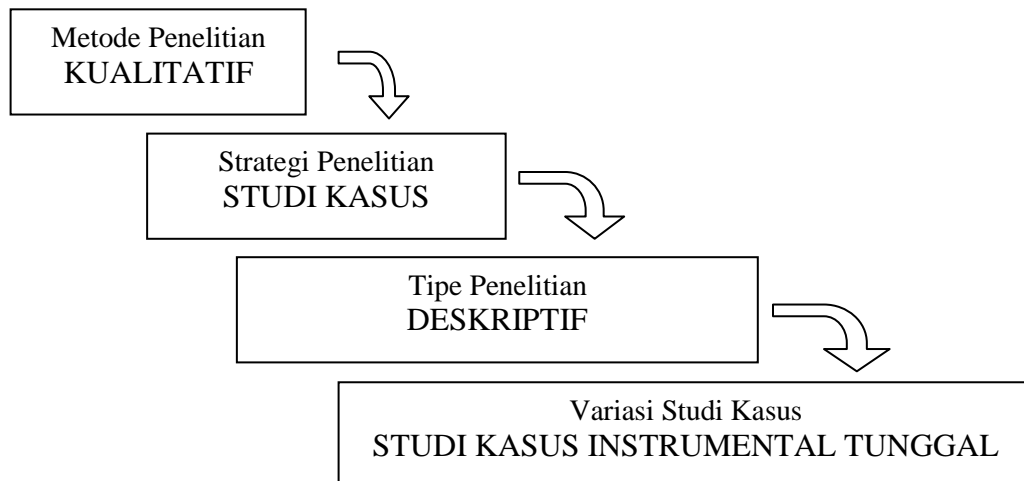
Tulisan ini merupakan suatu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman atas fenomena tentang perilaku, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2011: 6). Di sini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat mendeskripsikan pemahaman atas tindakan-tindakan yang terjadi dan perilaku yang terdapat dalam aktifitas pengelolaan zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah dengan memfokuskan pada konteks prinsip-prinsip *good governance* dalam serangkaian proses pelaksanaan pengelolaan zakat tersebut.

Jika dilihat dari ranah dan obyek kajian, maka penelitian ini merupakan suatu kajian studi kasus. Hal ini berangkat dari pengertiannya menurut Stake (1995) yang dikutip Creswell (2014) di mana studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang di dalamnya peneliti melakukan penyelidikan secara cermat atas suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Sejalan dengan Yin (2002: 103) yang menyatakan bahwa topik-topik yang dapat ditemukan dalam studi kasus mencakup organisasi, proses, program, lingkungan, institusi, dan bahkan peristiwa. Oleh karena itu, dengan studi kasus ini diharapkan dapat diperoleh gambaran prinsip-prinsip *good governance* yang dilaksanakan dalam segenap aktifitas dan program

yang dijalankan sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan zakat pada lembaga (partisipan) yang diteliti.

Studi kasus dapat digunakan sekaligus untuk tiga tipe atau tujuan yaitu eksploratoris, deskriptif, dan eksplanatoris, akan tetapi dapat juga digunakan untuk masing-masing tujuan tersendiri (Yin, 1991a; 1981b) dalam Yin (2002). Dalam hal ini, peneliti menggunakan tipe deskriptif karena berupaya untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang prinsip-prinsip *good governance* dalam pelaksanaan pengelolaan zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan perspektif Yusuf Qardhawi sebagai alat dalam menganalisa untuk memperoleh gambaran yang dimaksud.

Gambar 3.1  
Jenis Penelitian



Dalam Creswell (2015:139) disebutkan terdapat tiga variasi studi kasus berdasarkan tujuan dari analisis kasusnya, yakni studi kasus instrumental tunggal,

studi kasus kolektif (majemuk), dan studi kasus intrinsik. Jika melihat deskripsi tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah penelitian studi kasus tipe instrumental tunggal, mengingat persoalan-persoalan yang diamati hanya berada dalam satu situs yang diteliti yakni dalam lingkungan organisasi lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul, studi ini dilakukan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah (selanjutnya BMK). Hal yang menjadikan BMK dipilih sebagai lokasi penelitian ialah karena pertimbangan kompleksnya pengelolaan. *Pertama*, BMK tidak hanya mengelola dana zakat, melainkan juga mengelola harta lainnya dalam perspektif Islam, termasuk juga wakaf, beserta kewenangan lainnya. Lembaga zakat di Aceh merupakan satu-satunya lembaga zakat di Indonesia yang menjadikan penerimaan zakat dianggap sebagai PAD (Pendapatan Asli Daerah). Keadaan tersebut menuntut pengelolaan yang lebih optimal dan tetap mengedepankan ketentuan syariah.

*Kedua*, Dari Keseluruhan Baitul Mal di Aceh, BMK merupakan salah satu yang total penerimaan dana zakat pertahunnya memiliki peningkatan yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, BMK termasuk dalam urutan beberapa kabupaten/kota di Aceh yang penerimannya termasuk kategori tinggi dalam lingkup Aceh.<sup>1</sup> Peningkatan dan besarnya penerimaan dana zakat tentunya diikuti dengan peningkatan pengawasan publik atas dana tersebut. Sehingga hal ini menumbuhkan kebutuhan masyarakat akan informasi yang memadai mengenai perkembangan dana-

---

<sup>1</sup> Data diambil dari dokumen “Aceh dalam Angka” pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015

dana tersebut serta kebutuhan akan pertanggungjawaban lembaga atas penggunaannya. Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan penerimaan, bukan berarti kinerja dan tata kelola yang dirasa sudah optimal akan menjadi stagnan dikemudian, namun justru di situlah dibutuhkan pengelolaan yang lebih baik mengingat dana yang dikelola lebih banyak. Sehingga pengelolaan harus lebih berhati-hati, khususnya terkait dengan penyaluran atau pendayagunaan dana tersebut agar sesuai dengan peruntukan dan alokasi yang sesuai dengan syariah.

### **3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber perolehan data, baik dari data primer maupun dari data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tanpa media perantara), sedangkan data sekunder diperoleh melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999:146). Lebih dikhususkan pada penelitian studi kasus, Yin (2002:103) mengemukakan terdapatnya beberapa sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data, yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik. Berdasarkan sumber bukti (data) yang dikemukakan Yin tersebut, berikut dijabarkan mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini beserta teknis pengumpulannya.

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait dengan materi dan bahasan yang relevan sebelum pelaksanaan maupun pada saat pelaksanaan penelitian. Sebelum penelitian, data diperoleh melalui buku-buku,

artikel-artikel ilmiah, serta data-data lainnya yang bersumber dari berbagai laman di internet. Sementara pada saat pelaksanaan penelitian, data-data diperoleh melalui proses transfer data yang bersumber dari dokumen, arsip, laporan, maupun data-data lainnya yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Selanjutnya, peneliti memperoleh data berdasarkan fenomena-fenomena yang diamati, melalui proses interaksi dengan informan, atau data-data lain yang diperoleh langsung selama berada di situs penelitian. Selama melaksanakan penelitian di BMK, peneliti akan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan untuk dianalisis, melakukan pencatatan atas tindakan-tindakan dan kejadian yang berlangsung dan pendokumentasian atas objek yang relevan.

Interaksi dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa informan yang dianggap memiliki peran penting dalam kaitan dengan aktifitas BMK pada pelaksanaan pengelolaan zakat, terutama pada bagian pendistribusian dan pendayagunaannya. Dalam tataran kepemimpinan, penjelasan langsung mengenai informasi dan hal-hal terkait dengan pengelolaan dalam kelembagaan secara umum bersumber dari pimpinan utama (Kepala BMK) dan pimpinan pada kesekretariatan (Kepala Sekretariat). Sementara pada ranah pelaksana, yang dirasa terkait langsung dengan aktifitas utama BMK merujuk pada bidang terkait (dipimpin oleh seorang Kepala Bidang) dan bagian perbendaharaan pengeluaran yang memiliki peran dan tugas langsung terkait hubungan dengan dana (pengeluaran) untuk *mustahik*. Berikut nama-nama informan dalam penelitian ini, sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Daftar Nama-Nama Informan

No	Nama Informan	Posisi/Jabatan
1	Dr. H. Mahmud Ibrahim, MA	Kepala BMK
2	Reza Faisal, SH	Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
3	Drs. Jamaluddin	Mantan Kepala Sekretariat
4	Amirullah, S.Ag	Kepala Sekretariat
5	Iwan Fajri, SPd.I	Sub bagian Pendayagunaan dan Pembangunan (di bawah bagian Perwalian dan Harta Agama Produktif)
6	Imran, SPd.I	Bendahara Pengeluaran

Sumber: Data diolah

### 3.4. Teknik Analisa Data

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen, maupun hasil pengamatan langsung selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan sifat kualitatif. Tidak dapat dipungkiri terdapat perbedaan dalam melakukan proses analisis data dari beberapa sumber acuan. Dari beberapa definisi oleh para ahli, analisa data dipahami sebagai suatu proses, namun ada yang memahami sebagai komponen-komponen yang perlu ada dalam analisa data (Moleong, 2011).

Sebelum dilakukan analisa data menggunakan strategi studi kasus, peneliti melakukan organisir terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian, baik data yang diperoleh sebelum melakukan penelitian maupun data yang didapat selama

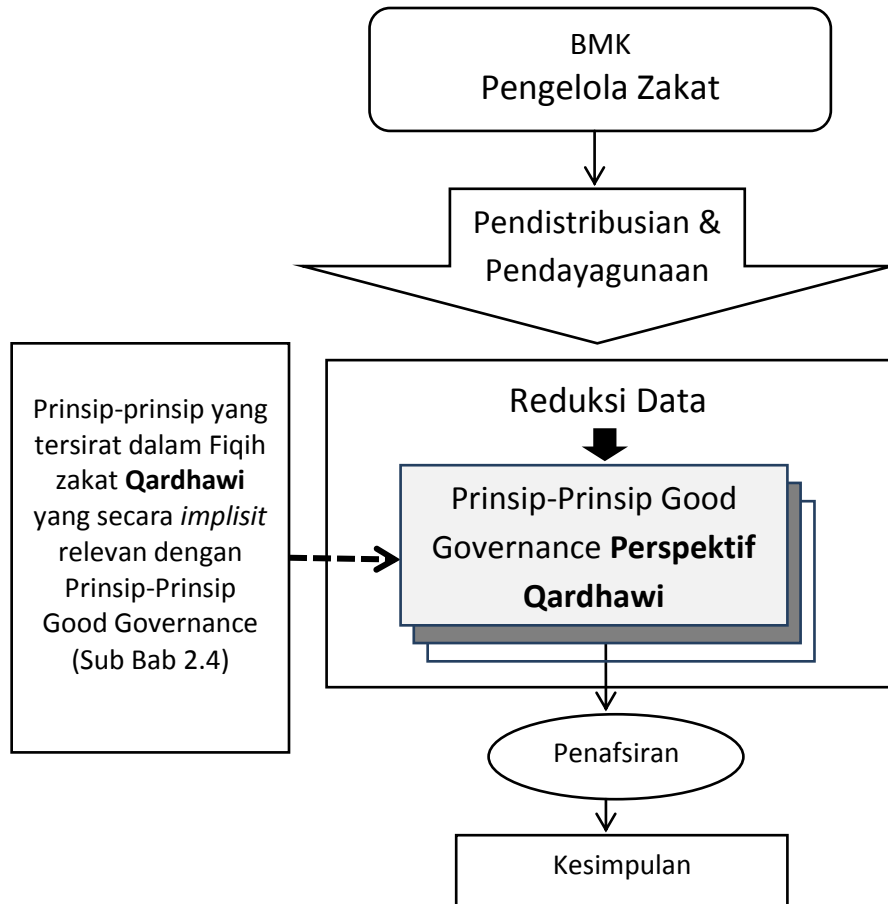
penelitian. Terutama data yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan yang berhasil direkam melalui media *handphone*. Setiap data rekaman (berupa *voice*) yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan proses transkrip ke dalam tulisan dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer untuk memudahkan dan mempercepat proses konversi. Meskipun menggunakan aplikasi, namun prosesnya membutuhkan waktu yang relatif lama. Menurut Yin (2015:133), untuk menganalisa data atau bukti studi kasus merupakan hal yang tidak mudah karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara memadai, namun hendaknya menganalisis data dimulai dengan analisa yang umum.

Data atau informasi hasil wawancara dari tiap-tiap informan yang sudah menjadi bentuk transkrip tulisan kemudian direduksi sesuai dengan fokus penelitian mengenai rangkaian pelaksanaan pengelolaan zakat di BMK yang relevan dengan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan zakat yang tersirat dalam fiqh zakat Qardhawi.

Analisis data dimulai dengan peneliti membaca transkrip data secara keseluruhan hingga beberapa kali untuk mempelajari isi data tersebut, dan untuk memperkirakan informasi memadai apa saja yang akan dipakai nantinya sesuai fokus penelitian. Setelah dirasa cukup memahami data tersebut, selanjutnya membuat data-data tersebut ke dalam satuan-satuan dengan membuat memo yang dapat berupa catatan-catatan inti atau abstraksi untuk memudahkan proses pengkategorian nantinya. Sebagaimana Creswell (2015:256), menulis memo di bagian tepi dari catatan lapangan, transkrip, atau foto, akan membantu dalam proses awal eksplorasi data. Selanjutnya, data-data dari sumber selain dari hasil wawancara (data yang

diperoleh dari pengamatan atau studi dokumentasi dari lapangan) juga direduksi dan diringkas dengan dengan fokus penelitian dengan cara seperti di atas.

Gambar 3.2  
Teknik Analisa Data



Selanjutnya, dilakukan kategorisasi atau membentuk tema-tema terhadap seluruh data berdasarkan kode pada tiap-tiap data. Menurut Moleong (2011:252), kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, instuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Setiap kategori dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* yang tersirat dalam fiqih zakat Qardhawi, yakni ke dalam delapan prinsip yang meliputi Prinsip



Syariah, Amanah, Keadilan, Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Profesionalitas, dan Efisiensi. Creswell (2015:256) menyebutkan bahwa pembentukan kategori merupakan jantung dari analisis data kualitatif. Oleh karena itu, penyesuaian kategori-kategori yang di sini mengikuti prinsip-prinsip *good governance* yang terkandung dalam fiqh zakat Qardhawi tersebut, sekaligus sebagai inti dari analisis dalam penelitian ini. Karena alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Dalam hal ini, prinsip-prinsip *good governance* yang dipakai adalah prinsip-prinsip yang tersirat dalam fiqh zakat Qardhawi yang relevan dengan prinsip-prinsip *good governance*. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip *good governance* di BMK menurut perspektif tersebut.

Setelah data dikategorikan sesuai dengan alat analisis seperti yang dijelaskan di atas, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan penafsiran dan penyajian data. Penafsiran merupakan pemaknaan terhadap data dengan pemaknaan yang dapat berdasarkan prasangka, pandangan, dan intuisi (Creswell, 2015:261). Untuk melakukan penafsiran dalam penelitian ini, peneliti mengalihkan hasil analisis data untuk dihubungkan atau ditinjau dari sudut pandang (perspektif) sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, yakni dari prinsip-prinsip *good governance* yang tersirat dalam fiqh zakat Qardhawi. Peneliti dalam melakukan penyajian data dengan teks, tabel, dan gambar yang bersifat deskriptif. Penyajian data seperti ini tidak terlepas dari tujuan peneliti yakni untuk menggambarkan prinsip-prinsip *governance* dalam pengelolaan zakat di BMK melalui perspektif Qardhawi. Terakhir adalah, menuangkannya kedalam kesimpulan akhir.

Dalam rangkaian melakukan proses analisis data tersebut, penulis sekaligus melakukan pengecekan dan perbandingan antar data yang telah diperoleh. Proses pengecekan dan perbandingan ini disebut dengan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, dan teknik triangulasi yang sering digunakan adalah melalui pemeriksaan sumber lainnya (Moleong, 2011). Menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong tersebut, triangulasi berdasarkan sumber akan perbandingan dan pengecekan balik atas derajat kepercayaan suatu informasi (data) yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan atau mengkomparasikan berbagai hasil dari sumber data. Dalam penelitian ini, pada tahapan reduksi data dilakukan komparasi antar sumber data (hasil wawancara, hasil pengamatan, dan dokumentasi). Dengan demikian, seluruh langkah-langkah analisis data beserta teknik triangulasi tersebut diharapkan dapat menjawab penelitian ini.